

EFEKTIVITAS TEKNIK *JEU DE RÔLE* DALAM BERBICARA BAHASA PRANCIS DI SMA

Fatin Shidqiyah*¹, Iim Siti Karimah², Ariessa Racmadhany³

E-mail: fatinshidqiyah@upi.edu¹, iimsitikarimah@upi.edu², ariessa.racmadhany@upi.edu³

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci: *bahasa Prancis, bermain peran, FLE, keterampilan berbicara, teknik pembelajaran.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari teknik *jeu de rôle* atau bermain peran pada keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa SMA dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (a) observasi, (b) tes, (c) dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam berbicara bahasa Prancis pada tingkat niveau A1 sebesar 32% serta penggunaan teknik *jeu de rôle* ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar -32,574 dan t_{tabel} sebesar 1,68830 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima.

Key word: *French, role-playing, FLE, speaking skills, learning techniques.*

ABSTRACT

*This research aims to determine the effectiveness of the *jeu de rôle* technique or role playing on French speaking skills in high school students using quantitative methods with a One-Group Pretest-Posttest research design. The subjects of this research were 36 class XII students. Data collection techniques are carried out through: (a) observation, (b) tests, (c) documentation. The results of this study stated that students experienced an increase in their ability to speak French at level A1 level by 32% and the use of the *jeu de rôle* technique was effective in improving students' French speaking skills. This can be proven by obtaining values of -32.574 and 1.68830 with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means the working hypothesis in this research is accepted.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga memiliki banyak fungsi penting dalam kehidupan sehari-

hari, yaitu sebagai media untuk berkomunikasi, ekspresi diri, adaptasi dan kontrol sosial sebagai identitas serta estetika dalam menyampaikan maksud dan tujuan, Sugiarti, dkk (dalam Anam, Lestari, & Awalludin, 2020). Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah pembelajaran yang komunikatif, maksudnya seperti yang disampaikan oleh Sumiyati yaitu *Centre Européen Commun Références pour les Langues* (CECRL) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Prancis dengan pendekatan komunikatif lebih menekankan pada perolehan kompetensi komunikatif (Sumiyati & Surjono, 2014).

Menurut Andhini, Gumilar & Sopiawati (dalam Sari, 2018) untuk menguasai bahasa Prancis, terdapat keterampilan berbahasa yang harus peserta didik kuasai dan hal tersebut saling berkaitan, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satunya keterampilan berbicara. Jika seseorang memiliki keterampilan berbicara, maka orang tersebut akan mampu mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya yang dimiliki. Sehingga akan mempermudah juga untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Pada keterampilan berbicara mempunyai kesulitan ketika ingin mengungkapkan sesuatu dalam, kesulitan mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan, kesulitan dengan pelafalan yang baik dan kesulitan membuat struktur kalimat ucapan yang benar (Yuliati & Simonutti, 2017). Menurut Rahmawati & Pranowo (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2008) pada pembelajaran bahasa Prancis, pembelajar mengalami kesulitan dalam kompetensi lisan seperti keterampilan berbicara karena bahasa yang dipelajari memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa ibu dari pembelajar tersebut. Kesulitan-kesulitan yang biasa ditemui dalam kompetensi lisan antara lain distorsi fonem, masalah artikulasi, masalah kegagapan yang merupakan masalah dari tiap individu pembelajar tersebut, kemudian kesulitan pemahman yang biasa disebabkan oleh suara yang kurang kuat, keras atau kurang jelas, dan masalah-masalah lainnya yang menyimpang dari jalur resmi aktivitas lisan.

Hal ini menjadi sebab peneliti membuat penelitian ini dengan tujuan agar peserta didik dapat berbicara fasih bahasa Prancis dengan percaya diri. Oleh karena itu, perlu untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih cepat untuk memahami dan tertarik dengan apa yang disampaikan. Pada upaya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Prancis ini diperlukan beberapa inovasi baru untuk menunjang keberhasilan dalam menguasai bahasa Prancis dan kita sebagai seorang pengajar harus memiliki inovasi baru tersebut dalam melakukan pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat memahami dengan benar, lancar dan nyaman dalam belajar bahasa Prancis.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah difokuskan pada efektivitas teknik *jeu de rôle* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis di kalangan peserta didik SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik sebelum dan setelah penerapan teknik tersebut. Kedua, analisis akan dilakukan untuk menentukan efektivitas penggunaan teknik *jeu de rôle* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di sekolah tersebut. Ketiga, penelitian ini juga akan menggali tanggapan peserta didik terkait penerapan teknik *jeu de rôle*, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai

pengalaman belajar mereka dan kontribusi teknik tersebut terhadap motivasi serta kenyamanan dalam berkomunikasi dalam bahasa Prancis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat teknik *jeu de rôle* dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Sukirlan, dan Rosita (2019), teknik *jeu de rôle* ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik tingkat A1. Penelitian terdahulu lainnya yang berkaitan dengan penggunaan teknik *jeu de rôle* untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Prancis juga pernah dilakukan oleh Pranowo (2013), Al-Muhaissen (2016) dan Katemba & Grace (2023). Sejalan dengan hasil penelitian pada tahun 2019, penelitian-penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan teknik *jeu de rôle* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa terutama pada bahasa Prancis.

Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, persamaannya yaitu fokus pada teknik permainan peran yang semua penelitian menilai efektivitas teknik permainan peran atau *role play* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa, terutama bahasa Prancis. Kemudian, untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yang merupakan peserta didik SMAN 1 Sindang, kemudian lokasi penelitiannya bertempat di kota Indramayu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sindang Indramayu, mayoritas peserta didik kurang tertarik dalam belajar bahasa Prancis sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerima dan memahami pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan berbicara yang mana peserta didik kurang terampil saat menyampaikan materi-materi berupa kalimat yang terdapat pada materi *se présenter*. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya peserta didik kurang percaya diri atau malu dalam berbicara bahasa Prancis.

Untuk meminimalisir permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis yang telah diuraikan di atas. Maka, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *jeu de rôle* pada siswa SMA Negeri 1 Sindang Indramayu.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kompetensi dalam penyampaian informasi secara lisan. Oleh karena itu, kemampuan untuk berbicara dalam bahasa Prancis selalu menjadi tujuan yang sangat penting bagi pemelajar. (Satiakemala, 2023).

Tujuan-tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami bersama (Magdalena, dkk, 2021).

Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis berdasarkan CECRL

Menurut CECRL atau *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (2021) terdapat beberapa capaian pada masing-masing tingkatannya. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil tingkatan A1 saja. Berikut capaian-capaian yang dapat dicapai dalam tingkatan A1:

Niveau A1.1 :

Les personnes positionnées au niveau A1.1 (acquis) peuvent :

- *communiquer de façon simple, à condition que l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif ;*
- *utiliser des phrases simples pour se présenter, décrire leur lieu d'habitation ;*
- *utiliser les expressions élémentaires de salutations et de congé.*

Keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL) dengan tingkatan level A1.1 dapat :

- Berkomunikasi dengan cara yang sederhana, asalkan lawan bicara berbicara perlahan dan jelas serta kooperatif;
- Menggunakan kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri dan menggambarkan tempat tinggalnya;
- Menggunakan ekspresi dasar salam dan pergi.

Niveau A1.2 :

Les personnes positionnées au niveau A1.2 (acquis) peuvent :

- *communiquer de façon simple à condition que l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif ;*
- *poser des questions simples sur des sujets familiers (famille, lieu de vie, activité professionnelle, loisirs, goûts), ainsi que répondre à de telles questions ;*
- *utiliser les expressions élémentaires de salutations et de congé.*

Keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL) dengan tingkatan level A1.2 dapat :

- Berkomunikasi secara sederhana asalkan lawan bicara berbicara perlahan dan jelas serta kooperatif;
- Mengajukan pertanyaan sederhana tentang topik yang familiar (keluarga, tempat hidup, aktivitas profesional, hobi, selera), serta menjawab pertanyaan tersebut;
- Menggunakan ekspresi dasar salam dan pergi.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada tingkatan level A1 berdasarkan CECRL bisa dikatakan memenuhi standar apabila dapat menggunakan dan memahami ungkapan-ungkapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri atau orang lain, serta menjawab pertanyaan, dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan cara yang sederhana.

Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran itu diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis saat di kelas pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik yang digunakan oleh guru sebagai pengajar ini bergantung pada kemampuannya yang membuat siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar (Kusnah, 2018).

Pada pembelajaran bahasa terdapat beberapa teknik menurut Fauzan (dalam Effendy, 2009) antara lain sebagai berikut: (1) latihan asosiasi dan identifikasi, serta (2) latihan percakapan. Dalam latihan percakapan terdapat beberapa teknik, yaitu: tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, percakapan bebas, bercerita, diskusi, permainan peran dan wawancara.

Teknik *jeu de rôle* atau bermain peran merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memperlihatkan bagaimana cara pembelajaran dengan permainan yang

efektif, menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan kerja sama baik dengan individu ataupun kelompok yang diharapkan dengan adanya teknik ini, dapat meningkatkan minat, motivasi, peran serta peserta didik dalam belajar bahasa Prancis (Azizah, 2022).

Menurut Ningsih & Kurniah (dalam Pirjo, 2014) menyebutkan langkah-langkah bermain peran yaitu menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik, memilih peran, menyusun tahapan-tahapan peran, menyiapkan pengamat, proses pemeranan, diskusi bersama dan evaluasi, pemeranan ulang, diskusi dan evaluasi tahap dua, membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan akhir. Adapun Mutiarsih, dkk (2022) mengemukakan tujuan bermain peran adalah:

- 1) Memahami peran orang lain;
- 2) Membagi tanggung jawab dan melaksanakannya;
- 3) Menghargai penghayatan orang lain;
- 4) Terlatih mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian melalui pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya berupa angka-angka yang bersifat statistik (Sugiyono & lestari, 2021) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes atau uji coba, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas sebuah kuisioner tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan metode kuantitatif pada penelitian yang akan dilakukan terhadap masalah pada dunia pendidikan khususnya pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk melihat efektivitas teknik *jeu de rôle* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pra-eksperimental, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memberikan peserta didik tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Adapun desain penelitian *one-group pretest-posttest* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 → X → O2

Keterangan :

O1 : *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

X : *Treatment* (perlakuan), berupa pengajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *jeu de rôle*

O2 : *Posttest*, dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sindang Indramayu dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII-MIPA 5 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini mulai dari tanggal 17, 18 hingga 19 september 2024. Sumber data dalam penelitian ini

diperoleh dari siswa kelas XII-MIPA 5 yang merupakan subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, *pretest*, *treatment*, *posttest*, dan angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal-soal lisan keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk tahap *pretest* dan *posttest*, serta pada tahap *treatment*, peneliti menggunakan *power point* sebagai alat bantu untuk penyampaian materi *treatment*. Tidak lupa juga pada akhir sesi tes terakhir atau *posttest* peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui pendapat peserta didik setelah diterapkannya penelitian ini terhadap penggunaan teknik *jeu de rôle*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskripsi. Adapun deskripsi yang digunakan ini untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *jeu de rôle*. Teknik analisisnya menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar. Adapun kriteria penilaian dapat dilihat pada rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Berbicara Tagliante « Évaluation de l'entretien dirigé » (1991, P. 113-114)

Standar Kompetensi	Indikator	Skor
Expression Orale	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
	1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
	2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
	3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
	4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah).	4
	5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)).	5
	B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
	1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang)	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	

Standar Kompetensi	Indikator	Skor
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
	5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native)).	5
D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)		
	1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Habituellement hésitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
	3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
	4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
	5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native)).	5
E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)		
	1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan)	1
	2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
	3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
	4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
	5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Sedangkan, untuk teknik analisis data yang diperoleh melalui tes-tes akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{\chi}$: Rata-rata *pratest/posttest* (mean)

$\sum \chi$: Jumlah total nilai tes

N : Jumlah responden

Analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *jeu de rôle* ini lebih efektif dari pada teknik lainnya. Dalam penelitian ini keefektifan metode pembelajaran bahasa Prancis dilihat dari hasil belajar peserta didik, yaitu ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik menghitung persentase yang dibagikan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui efektivitas teknik *jeu de rôle* ini. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan. Untuk mengetahui rata-ratanya sama atau terdapat perbedaan (Sugiyono, 2017). Hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel x1 dan x2

H_a : Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel x1 dan x2

Statistik uji:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

\bar{d} : Rata-rata dari perbedaan antara pasangan data (dari data sebelum dan sesudah)

S_d : Standar deviasi dari perbedaan

n : Jumlah data

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

S_d : Standar deviasi dari perbedaan

d_i : Selisih antara nilai setelah dan sebelum

\bar{d} : Rata-rata dari perbedaan antara pasangan data (dari data sebelum dan sesudah)

n : Jumlah data

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$

Selain menghitung rata-rata tes dan keefektifan, peneliti juga menggunakan teknik menghitung presentase angket dengan rumus, berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan akan dideskripsikan hasil dari efektivitas penggunaan teknik *jeu de rôle* untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik SMA Negeri 1 Sindang Indramayu kelas XII-MIPA 5 yang berjumlah 36 orang sebagai responden. Berikut ini hasil penelitian yang akan dijelaskan melalui beberapa tahapan yaitu, *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.

1) *Pretest*

Pada tahap *pretest* ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024 di ruang kelas XII-MIPA 5 SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. Sebelum melaksanakan *pretest*, peneliti melakukan pengenalan dan penjelasan terhadap penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Setelahnya, peneliti membagikan soal *pretest* berupa tes berbicara dengan tema *se présenter*. Sebelum tesnya dimulai, peneliti memberikan waktu persiapan kepada peserta didik yang berdurasi 10 menit. Dengan adanya ujian *pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik sebelum diberikan *treatment*.

2) *Treatment*

Setelah dilakukannya *pretest* kepada responden, peneliti melakukan *treatment* yang dilaksanakan pada Rabu, 18 September 2024 di ruang kelas XII-MIPA 5. Sebelum *treatment* peneliti menjelaskan materi *indiquer le chemin* kepada responden untuk dapat digunakan saat *posttest* nanti dengan menggunakan teknik *jeu de rôle*. *Treatment* dilakukan dengan durasi waktu 90 menit. Dalam pelaksanaan *treatment* dengan menggunakan teknik *jeu de rôle* peneliti berperan sebagai orang lain yang sedang memerankan peran.

Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan *power point* sebagai medianya. Peserta didik mengamati penyampaian materi yang diberikan oleh peneliti, selama penyampaian materi peserta didik berperan sangat aktif dalam pembelajaran dengan bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti, kemudian dilanjutkan dengan sesi mempraktikkan contoh dialog-dialog *jeu de rôle* yang telah peneliti siapkan dengan mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara pelafalannya yang benar dilanjutkan dengan pengucapan kembali secara bersama-sama oleh peserta didik. Setelah itu, beberapa peserta didik diminta untuk mencoba membacanya di depan kelas secara berpasangan dengan temannya untuk membacakan dialog yang tadi telah dibaca bersama. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik untuk berbicara bahasa Prancis di depan kelas dengan percaya diri dan pembawaan yang santai. Kemudian, sesi *treatment* ditutup dengan pemberian *reward* kepada peserta didik yang telah berani maju ke depan kelas tadi saat mempraktikkan contoh dialog yang diberikan oleh peneliti.

3) *Posttest* dan angket

Setelah itu, pelaksanaan *treatment* selesai dilakukan, dilanjutkan dengan *posttest* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024 di ruang kelas XII-MIPA 5 SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. Peneliti memberikan soal *posttest* berupa tes berbicara dengan tema

indiquer le chemin dan diberikan waktu persiapan 20 menit. Setelah responden selesai melakukan *posttest*, peneliti memberikan angket tanggapan terhadap responden.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang dideskripsikan dalam perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, peneliti akan menunjukkan hasil distribusi data nilai *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, peneliti mendapatkan jumlah nilai *pretest* $\sum x_1$ sebesar 1540 dan jumlah nilai *posttest* $\sum x_2$ sebesar 2692 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 36 responden. Selain itu, berdasarkan data di atas, peneliti dapat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Nilai rata-rata *pretest*

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum X}{N} = \frac{1540}{36} = 42,78$$

- Nilai rata-rata *posttest*

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X}{N} = \frac{2692}{36} = 74,78$$

Nilai rata-rata *pretest* responden yang berjumlah 36 siswa sebesar 42,78, jika diubah ke dalam presentase maka nilainya $\frac{42,78}{100} \times 100\% = 42,78\%$. Hal ini menunjukkan perolehan presentase tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA sebelum diberikan treatment atau perlakuan adalah sebesar 42,78%.

Nilai rata-rata *posttest* responden yang berjumlah 36 siswa sebesar 74,78, jika diubah ke dalam presentase maka nilainya $\frac{74,78}{100} \times 100\% = 74,78\%$. Hal ini menunjukkan perolehan presentase tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA setelah diberikan treatment adalah sebesar 74,78%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai antara *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 1 Sindang Indramayu kelas XII MIPA 5 yaitu sebesar 32%

Kemudian, perhitungan data keefektifan, analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *jeu de rôle* ini lebih efektif dari pada teknik lainnya. Dalam penelitian ini keefektifan metode pembelajaran bahasa Prancis dilihat dari hasil belajar peserta didik, yaitu ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik menghitung persentase yang dibagikan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui efektivitas teknik *jeu de rôle* ini. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan. Untuk mengetahui rata-ratanya sama atau terdapat perbedaan (Sugiyono, 2017). Peneliti akan menunjukkan hasil distribusi data nilai keefektifan menggunakan uji t-test dengan penggunaan *software Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 24. Berikut datanya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji T-test pada pretest dan posttest
Paired Samples Test

pair	PRETEST- 1 POSTTEST	Paired Differences				t	Sig. (2- f tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower			Upper
		-32.00000	5.89431	.98238	-33.99435	-30.00565	-32.574 5	.000

Nilai t_{hitung} sebesar -32,574 dan t_{tabel} sebesar 1,68830 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

Pada pengujian hipotesis penelitian ini, terdapat hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a) H_a : Adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2
- b) H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka ada perbedaan signifikan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *pratest*.

Berdasarkan pemaparan di atas dan perhitungan yang sudah didapatkan yaitu t_{hitung} sebesar -32,574 dan t_{tabel} 1,68830, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa teknik *jeu de rôle* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 1 Sindang Indramayu.

Pada perhitungan data angket, setelah mendapatkan hasil angket dari 36 responden, peneliti menganalisis dan mengolah data hasil angket tersebut Pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Data Angket

Aspek yang Dinilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. Kenyamanan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis	Sangat Menikmati	14	38,9%
	Menikmati	17	47,2%
	Biasa Saja	5	13,9%
	Tidak Menikmati	-	-
	Sangat Tidak Menikmati	-	-
2. Rasa percaya diri saat	Sangat Percaya Diri	15	41,7%
	Percaya Diri	9	25%

Aspek yang Dinilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
berbicara bahasa Prancis	Biasa Saja	10	27,8%
	Kurang Percaya Diri	2	5,6%
	Tidak Percaya Diri Sama Sekali	-	-
3. Frekuensi penggunaan teknik <i>Jeu de Rôle</i>	Sangat Sering	14	38,9%
	Sering	7	19,4%
	Kadang-Kadang	15	41,7%
	Jarang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
4. Pengaruh <i>Jeu de Rôle</i> terhadap pengucapan bahasa Prancis	Sangat Membantu	19	52,8%
	Membantu	15	41,7%
	Biasa Saja	2	5,6%
	Kurang Membantu	-	-
	Tidak Membantu Sama Sekali	-	-
5. Pengaruh <i>Jeu de Rôle</i> terhadap memperkaya kosakata	Sangat Membantu	13	36,1%
	Membantu	18	50%
	Biasa Saja	5	13,9%
	Kurang Membantu	-	-
	Tidak Membantu Sama Sekali	-	-
6. Pengaruh <i>Jeu de Rôle</i> dalam memahami situasi dan konteks percakapan	Sangat Meningkatkan	15	41,7%
	Meningkatkan	13	36,1%
	Biasa Saja	8	22,2%
	Kurang Menyenangkan	-	-
	Tidak Menyenangkan Sama Sekali	-	-
7. Pengaruh <i>Jeu de Rôle</i> terhadap kesenangan pembelajaran bahasa Prancis	Sangat menyenangkan	23	63,9%
	Menyenangkan	13	36,1%
	Biasa Saja	-	-
	Kurang Menyenangkan	-	-
	Tidak Menyenangkan Sama Sekali	-	-
8. Kesulitan yang dihadapi saat berbicara bahasa Prancis dalam <i>Jeu de</i>	Sangat Sulit	4	11,1%
	Sulit	6	16,7%
	Biasa Saja	19	52,8%
	Kurang Sulit	3	8,3%

Aspek yang Dinilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
<i>Rôle</i>	Tidak Sulit Sama Sekali	4	11,1%

Tabel di atas menyajikan hasil survei menunjukkan bahwa teknik *Jeu de Rôle* efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis. Mayoritas responden merasa nyaman, dengan 47,2% "Menikmati" dan 38,9% "Sangat Menikmati" proses belajar. Teknik ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, meskipun 27,8% responden masih merasa "Biasa Saja."

Frekuensi penggunaan teknik ini cukup tinggi, dengan 41,7% responden menggunakannya "Kadang-Kadang" dan 38,9% "Sangat Sering." Dampaknya terlihat pada aspek pengucapan dan kosakata, di mana 52,8% merasa teknik ini "Sangat Membantu" pengucapan, dan 50% menyatakan teknik ini memperkaya kosakata. Selain itu, 41,7% responden merasa pemahaman konteks percakapan "Sangat Meningkatkan."

Dari segi kesenangan, 63,9% menyatakan pembelajaran dengan teknik ini "Sangat Menyenangkan." Meski begitu, tantangan tetap ada, dengan 52,8% responden mengaku mengalami kesulitan yang "Biasa Saja." Secara keseluruhan, *Jeu de Rôle* memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun perlu upaya untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Setelah proses penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sindang Indramayu dengan 36 orang siswa kelas XII-MIPA 5 yang dijadikan responden penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam berbicara bahasa Prancis pada tingkat *niveau A1* setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *jeu de rôle*. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 42,78% dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 74,78%, sehingga terdapat kenaikan nilai sebesar 32%.

Kedua, mengacu kepada hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *jeu de rôle* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar -32,574 dan t_{tabel} sebesar 1,68830 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima.

Kemudian, mengacu pada hasil rata-rata *pretest* responden, peneliti masih menemukan banyak sekali kekurangan, yaitu pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman yang digunakan dalam berbicara bahasa Prancis. Sehingga, faktor tersebut mempengaruhi perolehan nilai yang cukup rendah pada nilai rata-rata *pretest*. Namun, setelah diberikannya *treatment* berupa penggunaan teknik *jeu de rôle*, peneliti mengemukakan adanya peningkatan yang diperoleh oleh responden, pada pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Walaupun pada beberapa aspek penilaian masih kurang fasih dan kurang baik.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis data angket dari 36 responden, dapat disimpulkan bahwa teknik *Jeu de Rôle* secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar bahasa Prancis di siswa SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. Mayoritas responden merasa nyaman dan

menikmati pembelajaran, dengan 63,9% menilai pembelajaran tersebut "Sangat Menyenangkan." Teknik ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri, di mana 41,7% siswa merasa "Sangat Percaya Diri" saat berbicara. Selain itu, 52,8% responden merasa teknik ini "Sangat Membantu" dalam pengucapan, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menghadapi tantangan, dengan 52,8% merasakan kesulitan yang "Biasa Saja." Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mengatasi kesulitan tersebut dan lebih meningkatkan efektivitas teknik ini dalam pembelajaran bahasa Prancis.

SARAN

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar penelitian dilakukan pada populasi yang lebih beragam dengan melibatkan berbagai sekolah dan latar belakang siswa yang berbeda. Hal ini akan meningkatkan generalisasi hasil dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas teknik *jeu de rôle*. Selain itu, durasi penelitian sebaiknya diperpanjang agar dampak jangka panjang dari penerapan teknik ini dalam keterampilan berbicara dapat diamati dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muhaissen, B. M. (2016). L'enseignement/L'apprentissage du français chez les jordaniens à l'université du Yarmouk en utilisant les jeux de rôles dans la classe. *Dirasat, Human and Social Sciences*, 43(3).
- Andhini, A. B., Gumilar, D., & Sopiawati, I. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Tingkat A1. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 147-157.
- Azizah, N. (2022). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dalam Menguasai Congratulations Expressions. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 121-131.
- Bruxelles FLE. (2021). *Référentiel et test de positionnement pour le français langue étrangère et seconde (FLES)*. Diakses dari <https://www.bruxellesfle.be/referentiel-et-test-de-positionnement-pour-le-francais-langue-etrangere-et-seconde>
- Fauzan, M. (2020). Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Berbicara Yang Inovatif Dan Menarik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 169-180.
- Katemba, C. V., & Grace, R. M. (2023). Role-Playing Improves Speaking Proficiency Skills. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 8(2), 244-268.
- Kusnah, N. (2018). Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Pandawa*, 3(2), 386-395.
- Mutiarsih, Sunendar, Hardini, Karimah & Amalia (2022). Pelatihan Teknik Jeux De Rôles-Actes De Parole Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Untuk Guru SMA/SMK/MA Se-Jawa Barat.
- Ningsih, L., & Kurniah, N. (2022). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN BERBICARA

- ANAK KELOMPOK B DI PAUD RA. KARTINI PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(2), 511-518.
- Pranowo, D. J. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).
- Putri, U. Y., Sukirlan, M., & Rosita, D. (2019). Teknik Jeu de rôle dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa SMKN 3 Bandarlampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 2(1).
- Razali, N. M., & Ismail, N. (2017). *Students' oral communication apprehension in problem-based learning: The effects on oral presentation performance. Journal of Educational Research and Review*, 5(2), 29-37.
- Rahmawati, D., & Pranowo, D. D. (2022). Hybrid learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. *LITERA*, 21(2), 217-226.
- Satiakemala, S. (2023). Teknik wawancara dalam storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak pada pemelajar bahasa Prancis. *Jurnal Sora*, 4(1), 31-39.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Sugiarti, S., Fameliasani, M., & Aryananda, A. P. (2023). Peran Bahasa Bantu dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149-152.
- Sumiyati, S., & Surjono, H. D. (2014). Pengembangan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kala lampau bahasa Prancis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 199-212.
- Tagliante, M. (1991). *L'entretien dirigé: Évaluation et développement des compétences. Paris: Presses Universitaires de France*.
- Yuliati, R., & Simonutti, C. (2017). Peningkatan Kemampuan Bahasa Prancis Lisan Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Prancis melalui Tugas Pembuatan Video Visite Guidée. *Puitika*, 13(1), 49-61.